

Maslahat Ekonomi dan Kerusakan Lingkungan: Analisis Hadis atas Realitas Tambang Timah di Bangka

Muhamad Sidik Adamalik¹, Ayu Maharani²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

***Corresponding Author:**

muhamadsidikadamalik@gmail.com

ayumaharani2135@gmail.com

Article History:

Received: 2026-06-23

Revised: 2026-06-17

Accepted: 2026-07-15

Keywords:

Hadith; Hifzh Bi'ah; Tin Mining.

Abstract

This study examines the utilization of tin mining resources in Bangka from the perspective of hadith and maqashid shari'ah, focusing on how Islamic teachings on environmental ethics guide the community's economic activities. The research questions are how the Prophet's hadiths, such as *la darar wa la dirar* (do not cause harm) and the encouragement to plant, can serve as guidance in managing tin mining, and how the principle of environmental preservation (*hifzh bi'ah*) is applied in daily practice by the Bangka community. This study employs a qualitative method with a library research approach. Primary data were collected from hadith texts and news media related to tin mining, while secondary data were obtained from journals, books, and other supporting literature. The findings indicate that hadith provides an ethical framework for the community in utilizing natural resources; mining activities are permissible as long as they benefit society and do not cause environmental damage. This practice emphasizes a balance between fulfilling economic needs and preserving the environment, ensuring more sustainable and responsible community activities. These findings contribute to studies on environmental fiqh, contemporary applications of maqashid shari'ah, and the practice of natural resource management based on religious principles.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pemanfaatan sumber daya alam tambang timah di Bangka melalui perspektif hadis dan maqashid syari'ah, dengan fokus pada bagaimana ajaran Islam terkait etika lingkungan membimbing aktivitas ekonomi masyarakat. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana hadis-hadis nabi, seperti "*la darar wa la dirar*" dan anjuran menanam tanaman, dapat dijadikan pedoman dalam mengelola tambang timah, serta bagaimana prinsip menjaga alam (*hifzh bi'ah*) diterapkan dalam praktik sehari-hari oleh masyarakat Bangka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*), dengan sumber data primer berupa kitab hadis dan media berita terkait tambang timah, serta data sekunder dari jurnal, buku, dan literatur pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis memberikan kerangka etis bagi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam, aktivitas pertambangan tetap dibolehkan selama memberikan kemaslahatan dan tidak menimbulkan kerusakan lingkungan. Praktik ini menekankan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan ekonomi dan pelestarian alam, sehingga aktivitas masyarakat menjadi lebih bijaksana dan berkelanjutan. Temuan ini memberikan kontribusi pada studi fiqh lingkungan, penerapan maqashid syari'ah kontemporer, serta praktik pengelolaan sumber daya alam yang berlandaskan prinsip agama.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bermasyarakat, ekonomi merupakan salah posisi yang terpenting bagi manusia. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di bumi, baik itu yang ada di atas bumi seperti hutan dan sungai, maupun di dalam bumi seperti minyak dan tambang. Masyarakat Bangka merupakan salah satu yang mengandalkan sumber daya alam dari dalam bumi, yakni tambang

timah¹ sebagai mata pencaharian sehari-hari. Namun yang menjadi kekhawatiran sekarang adalah kerusakan alam yang diakibatkan dari tambang timah, maka tidak sedikit mahasiswa serta masyarakat yang menyampaikan aspirasi terkait hal ini.² Namun disisi lain prihal ini mendapatkan respon pro dan kontra, sebab banyak masyarakat Bangka yang bergantung dengan pengasilan timah, sehingga menjadi pertimbangan antara kedua kubu tersebut. Maka perlu dilakukan kajian serta analisis terutama dalam pandangan sunnah dan hukum agama Islam ketika melihat persoalan ini.

Untuk mempertajam analisis penelitian, maka diperlukan landasan teori sebagai pondasi penelitian. Hadis memiliki peran yang besar sebagai sumber ajaran islam serta dalam mempertimbangkan kemaslahatan manusia, maka dengan itu peneliti menggunakan *maqashid syari'ah* sebagai landasan teori yang tepat dalam mendukung analisis hadis-hadis nabi terhadap persoalan tambang timah dan mata pencaharian masyarakat Bangka. *Maqashid syari'ah* sendiri memiliki lima elemen pokok atau yang dikenal dengan *kulliyat al-Khams*,³ namun peneliti akan lebih cenderung kepada sudut pandang hadis dan *hifzh bi'ah* (menjaga alam)⁴ pada landasan teori yang digunakan atau. Dengan ini, maka akan ditemukan bahwa hadis memiliki peran dalam menjawab persoalan tambang timah ini dengan tetap mengutamakan kemaslahatan umat serta menerapkan *hifzh bi'ah* (menjaga alam).⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berupaya melakukan kajian hadis-hadis lingkungan serta mempertimbangkan fiqh ekologi⁶ terkait analisis peristiwa tambang timah di Bangka. Penelitian ini juga akan mempertimbangkan bagaimana menghadapi pro dan kontra antara kedua belah masyarakat, sebab disatu sisi masyarakat bergantung pada tambang timah, sedangkan disisi lain dampak dari tambang timah semakin dirasakan, terutama pertambangan kini tidak hanya dilakukan di darat, namun telah memasuki zona pantai atau laut sehingga dapat merusak keindahan alam.

TINJAUAN PUSTAKA

Tidak sedikit para peneliti terdahulu melakukan analisis terhadap prihal tambang timah ini. Seperti Riki Syamdhora dkk. yang berjudul "*Kajian Metode Penambangan Timah di Laut Untuk Mengurangi Dampak Penyebaran Sedimen Pada Perairan Laut di Laut Matras Kabupaten Bangka*".⁷ Kemudian penelitian dari Febriyanti Angelia Ginting dkk. dengan judul "*Analisis Etika Lingkungan dalam Kasus Tambang Timah Bangka Belitung*".⁸ Penelitian dari Dwi Haryadi dkk. juga membahas terkait hal yang sama yakni tambang timah di Bangka dengan judul "*Dinamika Migrasi dan Tantangan Reklamasi (Studi Kasus*

¹ Biji timah mulai ditemukan di Pulau Bangka pada 1710, ini merupakan awal dari perubahan Pulau Bangka yang awalnya tidak berharga, kemudian menjadi nilai yang menguntungkan pada era Kesultanan Palembang untuk keluarganya dan kesultanan Palembang. Baca di buku Zulkifli, *Kontinuitas Islam Tradisional di Bangka*, Shiddiq Press, vol. 3 (Bangka: Shiddiq Press, 2015), Hal. 13-14.

² Pada bulan Oktober 2025 aksi unjuk rasa dilakukan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bertepatan di PT. Timah dan berakhir ricuh antara masa dan aparat.

³ Tujuan syariat adalah menciptakan kemaslahatan umat muslim. Adapun lima prinsip *maqashid syari'ah* yakni *hifzh ad-din* (menjaga agama), *hifzh an-nafs* (menjaga jiwa), *hifzh al-aql* (menjaga akal), dan *hifzh al-mal* (menjaga harta). Selengkapnya silahkan baca di buku Duski Ibrahim, *Al-Qawa'id Al-Maqashidiyah: Kaidah-Kaidah Maqashid* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hal. 134.

⁴ M Khusnul Khuluq Dan Universitas Islam Indonesia, "Hifz Al-Bi ' Ah As Part Of Maqashid Al-Shari ' Ah And Its Relevance In The Context Of Global Climate Change," *Indonesian Journal Of Interdisciplinary Islamic Studies (Ijiiis)* 7, No. 2 (2025), <https://doi.org/10.20885/Ijiiis.Vol7.Iss2.Art3>.

⁵ Yusuf Al Qaradhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan* (Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 2001), Penerjemah Abdullah Hakam Syah dkk.

⁶ Agus Hermanto, *Fikih Ekologi* (Malang: Literasi Nusantara, 2021).

⁷ Riki Syamdhora dan Restu Juniah, "Kajian Metode Penambangan Timah di Laut Untuk Mengurangi Dampak Penyebaran Sedimen Pada Perairan Laut di Laut Matras Kabupaten Bangka," *JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian* 4, no. 6 (2025): 2672-88, <https://doi.org/10.58344/locus.v4i6.4391>.

⁸ Febriyanti Angelia Ginting et al., "Analisis Etika Lingkungan dalam Kasus Tambang Timah Bangka Belitung," *Jurnal Geografi* 21 (2025): 115-28.

pada Komunitas Tambang Timah di Bangka Belitung)".⁹ Dari beberapa peneliti terdahulu, mereka telah mengkaji dari beberapa aspek dan bidang fokus tertentu, namun peneliti belum melihat adanya pembahasan dari perspektif hadis dalam pengkajian tersebut, sehingga inilah yang akan membedakan penelitian ini dengan beberapa peneliti terdahulu yang akan dibahas nantinya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yakni kualitatif¹⁰ dengan pendekatan studi pustaka (*library reaserch*).¹¹ Data terdiri dari data primer dan sekunder, data primer diperoleh dari kitab primer hadis serta media-media berita terkait tambang timah, kemudian data sekunder diperoleh dari buku atau jurnal yang terkait dengan pembahasan sebagai penunjang analisis penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kajian literatur dengan menelaah berbagai sumber pustaka yang sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian, data yang telah terkumpul akan dilakukan analisis deskriptif terhadap persoalan tambang timah melalui kacamata hadis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Realitas Sosial dan Ekonomi Tambang Timah di Bangka

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil bijih timah terbesar di dunia setelah Malaysia, dengan cadangan sekitar 80.000 ton. Kekayaan ini menjadi sumber devisa penting bagi perekonomian nasional. Salah satu wilayah utama penghasil timah adalah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hingga tahun 2009, luas kuasa penambangan timah di wilayah ini mencapai 374.057,59 hektare atau sekitar 35% dari luas daratan Pulau Bangka. Sebagian besar wilayah tambang dikelola oleh PT Timah Tbk dan PT Koba Tin, sementara sisanya dimiliki perusahaan swasta serta tambang rakyat.¹²

Sejarah penambangan timah di Kepulauan Bangka Belitung telah berlangsung selama lebih dari tiga abad dan mengalami perubahan pengelolaan di bawah berbagai rezim pemerintahan. Perdebatan mengenai pengelolaan tambang timah semakin mencuat pada era reformasi, terutama setelah adanya liberalisasi sektor pertambangan yang membuka peluang bagi munculnya perusahaan-perusahaan baru serta aktivitas tambang ilegal yang dikenal sebagai Tambang Inkonsvensional (TI). Kehadiran berbagai aktor dalam sektor pertambangan tersebut menimbulkan dinamika baru, baik dalam bentuk persaingan ekonomi maupun perdebatan mengenai kontrol sumber daya dan distribusi keuntungan dari aktivitas pertambangan.¹³

⁹ Darwance. Dwi Haryadi, Ibrahim, "Dinamika Migrasi dan Tantangan Reklamasi: Studi Kasus pada Komunitas Tambang Timah di Bangka Belitung," *Jurnal Ilmu Lingkungan* 23, no. 1 (2025): 218–27, <https://doi.org/10.14710/jil.23.1.218-227>.

¹⁰ Panorama maya Muhajirin, *Pendekatan Praktis: Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Idea Press, 2017).

¹¹ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

¹² Risdawati Ahmad Et Al., "Derita Di Balik Tambang: Kontestasi Kepentingan Ekonomi Politik Dalam Pertambangan Timah Di Bangka Belitung," *SosioGlobal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi* 6, No. 2 (2022).

¹³ Raizky Rienaldy Pramasha Alfina Damayanti, Alifia Putri Salsabila, "Pengaruh Pertambangan Timah Terhadap Lingkungan Dan Masyarakat Studi Kasus Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung," *Ijen: Indonesian Journal Of Economy And Education Economy* 01, No. 02 (2023): 195–210.



Gambar 1.0 grafik saham PT. Timah Tbk. Selama satu tahun belakang
(sumber: chart saham aplikasi Bibit)

Di sisi lain, aktivitas pertambangan timah juga menimbulkan dampak lingkungan yang cukup serius. Penambangan di darat sering meninggalkan bekas galian yang membentuk kolong atau cekungan besar yang kemudian terisi air saat musim hujan. Kolong-kolong tersebut tidak jarang menimbulkan berbagai persoalan lingkungan, termasuk potensi banjir di sekitar wilayah permukiman. Selain itu, kegiatan pertambangan juga berdampak pada kerusakan ekosistem darat dan laut, seperti rusaknya kawasan hutan, meningkatnya kekeruhan air sungai akibat proses pencucian bijih timah, serta pendangkalan daerah aliran sungai akibat pembuangan lumpur sisa tambang.¹⁴

Perbedaan pandangan terhadap aktivitas pertambangan timah juga memunculkan perdebatan di tengah masyarakat. Sebagian pihak mendukung keberadaan tambang karena dianggap mampu meningkatkan pendapatan ekonomi serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal. Namun di sisi lain, terdapat kelompok masyarakat dan pemerhati lingkungan yang menilai bahwa aktivitas pertambangan menyebabkan kerusakan lingkungan yang serius. Perdebatan tersebut bahkan pernah memicu aksi demonstrasi yang dilakukan oleh para penambang rakyat di depan kantor PT Timah Tbk di Pangkalpinang pada Oktober 2025.¹⁵ Dalam aksi tersebut, para penambang menyampaikan tuntutan terkait kebijakan pengelolaan tambang rakyat dan harga timah yang dinilai tidak berpihak kepada mereka. Peristiwa ini menunjukkan adanya tarik-menarik kepentingan antara kebutuhan ekonomi masyarakat dan upaya menjaga kelestarian lingkungan di wilayah Bangka Belitung.¹⁶

B. Hadis-hadis Tentang Etika Pemanfaatan Alam dan Lingkungan

Dalam ajaran Islam, pemanfaatan sumber daya alam tidak terlepas dari prinsip tanggung jawab moral manusia terhadap kelestarian lingkungan. Nabi Muhammad Saw. memberikan berbagai petunjuk yang berkaitan dengan etika dalam menjaga alam serta larangan menimbulkan kerusakan. Salah satu hadis yang menjadi landasan penting adalah sabda Nabi:

¹⁴ Ramadani Indah Kusumawati, "Analisis Yuridis Peran Tambang Timah Ilegal Sebagai Sumber Mata Pencarian Ekonomi Masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung," *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora* 2, No. 11 (2024): 748–59.

¹⁵ <https://Babel.AntaraneWS.Com/Foto/519613/Aksi-Demonstrasi-Di-Kantor-Pt-Timah-Babel>

¹⁶ Sulista, "Tambang Inkonvensional: Peran Masyarakat Dan Daya Tarik Ekonomi Bagi Penambang The Unconventional Mine: Role Of Community And Economic Attraction For Miners," *Jurnal Teknologi Mineral Dan Batubara Volume* 15, No. 1 (2019): 63–75, <https://doi.org/10.30556/Jtmb.Vol15.No1.2019.348>.

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى أَنْ لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

"*Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memutuskan bahwa tidak boleh berbuat madlarat dan hal yang menimbulkan madlarat.*" (H.R. Ibnu Majah No. 2430)

Para ulama menjadikan hadis ini sebagai salah satu kaidah fiqih penting, yakni الضَّرَرُ يُزَالُ (bahaya harus dihilangkan). Dalam konteks pemanfaatan sumber daya alam, hadis ini menegaskan bahwa aktivitas ekonomi tidak boleh menimbulkan dampak yang merugikan masyarakat maupun lingkungan sekitar. Nabi Muhammad Saw. juga memberikan dorongan untuk menjaga dan memelihara lingkungan melalui kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan makhluk lain. Dalam sebuah hadis disebutkan:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

"*Tidaklah seorang muslim menanam tanaman lalu dimakan oleh manusia, burung, atau hewan kecuali menjadi sedekah baginya.*(muttafaqun 'alaih)"

Hadis tersebut menunjukkan bahwa menjaga keberlangsungan alam dan memberikan manfaat bagi makhluk lain dipandang sebagai amal kebaikan dalam Islam. Nabi juga menekankan pentingnya memakmurkan bumi melalui tindakan yang sederhana namun bermanfaat, seperti menanam pohon. Hal ini tercermin dalam hadis yang berbunyi:

إِنْ قَامَتِ السَّاعَةُ وَفِي يَدٍ أَحَدِكُمْ فَسِيلَةٌ فَلْيَغْرِسْهَا

"*Apabila kiamat terjadi sementara di tangan salah seorang dari kalian terdapat bibit tanaman, maka jika ia mampu menanamnya sebelum kiamat terjadi, hendaklah ia menanamnya.*" (H.R. Ahmad No. 12981)

Kandungan hadis ini menunjukkan bahwa memelihara lingkungan dan menanam pohon merupakan perbuatan yang dianjurkan, bahkan dalam kondisi yang sangat genting sekalipun. Selain itu, Islam juga mengajarkan untuk menjaga kebersihan serta tidak merusak fasilitas umum yang digunakan oleh masyarakat. Nabi Muhammad Saw. bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اتَّقُوا اللَّعَانِينَ قَالُوا وَمَا اللَّعَانُونَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الَّذِي يَتَخَلَّى فِي طَرِيقِ النَّاسِ أَوْ فِي ظِلِّهِمْ

"*Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Jauhilah kalian dari La'anaini." Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, siapa La'anini itu?" Beliau menjawab: "Orang yang buang hajat di jalan manusia atau di tempat berteduhnya mereka."*

Walaupun hadis ini secara khusus membahas kebersihan lingkungan, namun secara makna ia menunjukkan bahwa Islam melarang tindakan yang merusak atau mengganggu kenyamanan lingkungan umum. Dengan demikian, berbagai hadis tersebut menunjukkan bahwa Islam memberikan perhatian besar terhadap etika pemanfaatan alam, sekaligus menegaskan bahwa aktivitas manusia harus tetap memperhatikan kelestarian lingkungan dan kemaslahatan bersama.

C. Analisis Hadis terhadap Realitas Tambang Timah di Bangka

1. Tambang Timah sebagai Sumber Masalah Ekonomi Masyarakat

Tambang timah telah lama menjadi salah satu sektor ekonomi utama bagi masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sejak masa kolonial hingga saat ini, aktivitas pertambangan timah memberikan kontribusi besar terhadap kehidupan ekonomi masyarakat setempat. Banyak masyarakat

yang menggantungkan mata pencaharian mereka pada sektor ini, baik sebagai penambang, pekerja pengolahan timah, maupun dalam aktivitas ekonomi lain yang berkaitan dengan pertambangan. Dengan demikian, keberadaan tambang timah tidak hanya berfungsi sebagai sumber daya alam semata, tetapi juga sebagai sumber penghidupan yang berperan penting dalam menopang kesejahteraan masyarakat lokal.¹⁷

Selain menjadi mata pencaharian utama bagi sebagian masyarakat, sektor pertambangan timah juga memberikan dampak ekonomi yang lebih luas terhadap perkembangan daerah. Aktivitas pertambangan mendorong terbukanya lapangan pekerjaan serta perputaran ekonomi di berbagai sektor pendukung, seperti transportasi, perdagangan dan jasa. Tidak sedikit masyarakat yang memandang bahwa aktivitas pertambangan timah merupakan salah satu jalan untuk meningkatkan taraf hidup dan memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan tambang timah memiliki nilai maslahat ekonomi, terutama bagi masyarakat yang bergantung pada sektor tersebut.¹⁸

Ketergantungan ekonomi masyarakat terhadap tambang timah juga menjadi salah satu faktor yang memunculkan berbagai perdebatan dalam masyarakat. Aktivitas pertambangan memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi masyarakat. Akan tetapi, muncul kekhawatiran terhadap dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan serta keberlanjutan sumber daya alam di masa depan. Kondisi ini kemudian melahirkan berbagai pandangan pro dan kontra di tengah masyarakat terkait aktivitas pertambangan timah, khususnya ketika kegiatan tersebut dilakukan secara intensif dan kurang memperhatikan aspek pengelolaan lingkungan.¹⁹

2. Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Aktivitas Pertambangan

Aktivitas pertambangan timah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tidak hanya memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat, tetapi juga menimbulkan berbagai persoalan lingkungan. Kegiatan penambangan yang dilakukan secara terus-menerus, baik oleh perusahaan maupun oleh tambang rakyat, seringkali menyebabkan perubahan kondisi lingkungan secara signifikan. Kerusakan lahan, terbentuknya lubang bekas tambang, serta menurunnya kualitas tanah menjadi salah satu dampak yang banyak ditemukan di wilayah pertambangan timah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa eksploitasi sumber daya alam tanpa pengelolaan yang baik dapat memicu degradasi lingkungan yang cukup serius.²⁰

Selain kerusakan pada lahan darat, aktivitas pertambangan timah juga berdampak pada ekosistem pesisir dan perairan. Kegiatan penambangan di wilayah pantai dan laut berpotensi menyebabkan meningkatnya sedimentasi di perairan serta terganggunya habitat biota laut. Hal ini tentu berdampak terhadap keberlangsungan ekosistem pesisir serta aktivitas ekonomi masyarakat lain seperti nelayan yang menggantungkan hidupnya pada sumber daya laut. Dengan demikian, pertambangan timah tidak hanya berdampak pada lingkungan fisik, tetapi juga berpotensi mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitarnya.

¹⁷ Muhammad Ego Saputra, "Illegal Access Dalam Aktivitas Tambang Inkonsvensional Di Desa Baturusa Kabupaten Bangka," *Jurnal Studi Inovasi* 4, No. 3 (2024): 1–10.

¹⁸ Yudi Saptono Tambunan, Ahmad HusinTedi Prayoga, "Ketahanan Ekonomi Wilayah dalam Perspektif Tata Kelola Pengelolaan Tambang di Provinsi Bangka Belitung," *Co-Value: Jurnal ekonomi, koperasi & kewirausahaan* 15, no. 1 (2024).

¹⁹ Yudi Saptana Pranoto Vinda Asparita, Fournita Agustina, "Persepsi Masyarakat Dan Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Lahan Bekas Tambang Timah Sebagai Kampoeng Reklamasi Air Jangkang Di Desa Riding Panjang Kabupaten Bangka," *Jurnal AGRIBIS* 14, no. 1 (2021): 1613–23.

²⁰ yudi Rusfiana, "Potensi Bencana Alam Pasca Penambangan Timah Inkonsvensional Di Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung : Perspektif Ketahanan Wilayah," *Jurnal Konstituen* Vol. 1, no. 1 (2019): 59–76.

Kondisi kerusakan lingkungan tersebut kemudian menimbulkan berbagai respon dari masyarakat, termasuk munculnya kritik dan penolakan terhadap aktivitas pertambangan yang dinilai merusak lingkungan. Dalam beberapa kesempatan, masyarakat dan mahasiswa di Bangka Belitung juga menyampaikan aspirasi melalui aksi demonstrasi yang menyoroti dampak ekologis dari aktivitas pertambangan timah. Fenomena ini menunjukkan bahwa persoalan tambang timah tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga menyangkut keberlanjutan lingkungan serta kepentingan masyarakat luas. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan sumber daya alam yang lebih bijaksana agar aktivitas pertambangan tidak menimbulkan kerusakan lingkungan yang berkepanjangan.²¹

3. Analisis Hadis dalam Perspektif Maqashid Syari'ah

Dalam perspektif ajaran Islam pemanfaatan sumber daya alam pada dasarnya diperbolehkan selama memberikan kemaslahatan bagi manusia dan tidak menimbulkan kerusakan yang lebih besar.²² Aktivitas pertambangan timah yang dilakukan oleh masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dipahami sebagai salah satu bentuk usaha ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Keberadaan tambang timah dapat dipandang sebagai bagian dari maslahat ekonomi karena memberikan sumber penghasilan bagi masyarakat serta membuka peluang kerja bagi banyak orang yang bergantung pada sektor tersebut. Oleh karena itu, pemanfaatan sumber daya alam perlu dikelola secara bijaksana agar tetap memberikan manfaat tanpa merusak keseimbangan lingkungan.²³

Pemanfaatan sumber daya alam dalam Islam tidak hanya mempertimbangkan aspek ekonomi semata, tetapi juga harus memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan dan kehidupan masyarakat secara luas. Beberapa hadis Nabi Muhammad Saw. menegaskan pentingnya menjaga lingkungan serta larangan menimbulkan bahaya bagi orang lain, sehingga menjaga alam (*hifzh bi'ah*) merupakan bagian dari tujuan syari'at.²⁴ Hadis yang berbunyi "*la dirar wa la dirar*" (tidak boleh menimbulkan bahaya dan tidak boleh saling membahayakan) menjadi salah satu prinsip penting dalam etika Islam. Hadis tersebut memberikan penegasan bahwa aktivitas ekonomi tidak boleh menimbulkan kerusakan atau dampak negatif yang merugikan masyarakat maupun lingkungan. Prinsip ini juga sejalan dengan kajian etika lingkungan dalam Islam yang menekankan tanggung jawab manusia sebagai penjaga bumi.

Hadis Nabi yang menganjurkan untuk menanam pohon bahkan ketika kiamat akan terjadi menunjukkan bahwa Islam mendorong manusia untuk terus menjaga dan memakmurkan bumi. Pesan moral dari hadis tersebut menegaskan bahwa manusia memiliki tanggung jawab sebagai khalifah di bumi untuk memelihara kelestarian alam. Dengan demikian, setiap aktivitas yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam harus dilakukan secara bijaksana dan mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan. Dalam kerangka maqashid syari'ah, persoalan pertambangan timah dapat

²¹ benno Rahardyan Fahrika Erwana, Kania Dewi, "Terhadap Lingkungan Dan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus: Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung) Study Of Socio-Economic And Environment Impacts Of Inconventional Tin Mining (A Case Study: Bangka Barat District Of Bangka Bel," *Jurnal Teknik Lingkungan* 22, no. 2 (2016): 32–41.

²² Muhammad In dan Nur Melinda Lestari, "Perilaku Konsumsi dan Keberlanjutan Kehidupan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Berdasarkan Maqashid Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 02 (2023): 2259–63.

²³ Raihan Firdaus Ahmad Zaki Haqiqi, Akhmad Zaki Firmasyah, Anis Fadhlur Rahman, Ihsan Faris Kurnia, "Perspektif Maqashid Syariah Al-Bi'ah Dalam Mengatasi Degradasi Lingkungan Krisis Ekologi Di Indonesia," *SYIRKAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 02, no. 01 (2025): 8–24.

²⁴ Ahmad Sarip Saputra, "Hifdh Al-Bi'ah Sebagai Bagian Dari Maqāṣid Al-Shari'ah (Pandangan Yusuf Al-Qardhawi Dalam Kitab Ri'ayat Al-Bi'ah Fi Shari'ah Al- Islām)" (2020).

dianalisis melalui prinsip menjaga kemaslahatan dan mencegah kerusakan, sehingga aktivitas ekonomi harus berjalan seimbang dengan upaya menjaga lingkungan.²⁵

KESIMPULAN

Aktivitas pertambangan timah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki dua sisi, yaitu sebagai sumber maslahat ekonomi bagi masyarakat sekaligus berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan. Bagi sebagian masyarakat Bangka, tambang timah menjadi mata pencaharian penting yang menunjang kebutuhan hidup, namun aktivitas pertambangan yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan kerusakan lahan, ekosistem, dan lingkungan pesisir.

Dalam perspektif hadis dan maqashid syari'ah, pemanfaatan sumber daya alam diperbolehkan selama memberikan kemaslahatan dan tidak menimbulkan kerusakan. Hadis tentang larangan menimbulkan bahaya serta anjuran menjaga lingkungan menunjukkan bahwa Islam menekankan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan ekonomi dan pelestarian alam. Oleh karena itu, pengelolaan tambang timah seharusnya dilakukan secara bijaksana dengan tetap memperhatikan prinsip menjaga lingkungan (*hifzh bi'ah*).

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, Dan Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, No. 1 (2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V6i1.3394>.
- Agus Hermanto. *Fikih Ekologi*. Malang: Literasi Nusantara, 2021.
- Ahmad, Risdawati, Ananda Yumnatus Syafira, Anif Fatimatus Sholichah, Lili Alvionita, Dan Abdul Kodir. "Derita Di Balik Tambang: Kontestasi Kepentingan Ekonomi Politik Dalam Pertambangan Timah Di Bangka Belitung." *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi* 6, No. 2 (2022).
- Ahmad Zaki Haqiqi, Akhmad Zaki Firmasyah, Anis Fadhulur Rahman, Ihsan Faris Kurnia, Raihan Firdaus. "Perspektif Maqashid Syariah Al-Bi'ah Dalam Mengatasi Degradasi Lingkungan Krisis Ekologi Di Indonesia." *Syirkah: Jurnal Ekonomi Syariah* 02, No. 01 (2025): 8–24.
- Alfina Damayanti, Alifia Putri Salsabila, Raizky Rienaldy Pramasha. "Pengaruh Pertambangan Timah Terhadap Lingkungan Dan Masyarakat Studi Kasus Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung." *Ijen: Indonesian Journal Of Economy And Education Economy* 01, No. 02 (2023): 195–210.
- Dwi Haryadi, Ibrahim, Darwance. "Dinamika Migrasi Dan Tantangan Reklamasi: Studi Kasus Pada Komunitas Tambang Timah Di Bangka Belitung." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 23, No. 1 (2025): 218–27. <https://doi.org/10.14710/Jil.23.1.218-227>.
- Fahrika Erwana, Kania Dewi, Benno Rahardyan. "Terhadap Lingkungan Dan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus: Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung) Study Of Socio-Economic And Environment Impacts Of Inconventional Tin Mining (A Case Study: Bangka Barat District Of Bangka Bel." *Jurnal Teknik Lingkungan* 22, No. 2 (2016): 32–41.
- Ginting, Febriyanti Angelia, Trisno Fallo, Habib Abdillah Nurusman, Inriyatni Sri, Pertiwi Ginting, Poppy Haryani, Dan Martina Ayu Sejati. "Analisis Etika Lingkungan Dalam Kasus Tambang Timah Bangka Belitung." *Jurnal Geografi* 21 (2025): 115–28.
- Ibrahim, Duski. *Al-Qawa'id Al-Maqashidiyah: Kaidah-Kaidah Maqashid*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.
- In, Muhammad, Dan Nur Melinda Lestari. "Perilaku Konsumsi Dan Keberlanjutan Kehidupan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Berdasarkan Maqashid Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, No. 02

²⁵ Mariatul Istiani dan Muhammad Roy Purwanto, "FIQH BI ' AH DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN," *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, At-Thullab* 1, no. 1 (2019).

- (2023): 2259–63.
- Indah Kusumawati, Ramadani. "Analisis Yuridis Peran Tambang Timah Ilegal Sebagai Sumber Mata Pencaharian Ekonomi Masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung." *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora* 2, No. 11 (2024): 748–59.
- Istiani, Mariatul, Dan Muhammad Roy Purwanto. "Fiqh Bi ' Ah Dalam Perspektif Al-Quran." *Jurnal Mahasiswa Fiai-Uii, At-Thullab* 1, No. 1 (2019).
- Khuluq, M Khusnul, Dan Universitas Islam Indonesia. "Hifz Al-Bi ' Ah As Part Of Maqashid Al-Shari ' Ah And Its Relevance In The Context Of Global Climate Change." *Indonesian Journal Of Interdisciplinary Islamic Studies (Ijiis)* 7, No. 2 (2025). <https://doi.org/10.20885/Ijiis.Vol7.Iss2.Art3>.
- Muhajirin, Panorama Maya. *Pendekatan Praktis: Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Idea Press, 2017.
- Rusfiana, Yudi. "Potensi Bencana Alam Pasca Penambangan Timah Inkonvensional Di Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung: Perspektif Ketahanan Wilayah." *Jurnal Konstituen* Vol. 1, No. 1 (2019): 59–76.
- Saputra, Ahmad Sarip. "Hifdh Al-Bi'ah Sebagai Bagian Dari Maqāṣid Al-Sharī'ah (Pandangan Yusuf Al-Qardhawi Dalam Kitab Ri'āyat Al-Bi'ah Fi Sharī'ah Al- Islām)," 2020.
- Saputra, Muhammad Ego. "Illegal Access Dalam Aktivitas Tambang Inkonvensional Di Desa Baturusa Kabupaten Bangka." *Jurnal Studi Inovasi* 4, No. 3 (2024): 1–10.
- Sulista. "Tambang Inkonvensional: Peran Masyarakat Dan Daya Tarik Ekonomi Bagi Penambang The Unconventional Mine: Role Of Community And Economic Attraction For Miners." *Jurnal Teknologi Mineral Dan Batubara Volume* 15, No. 1 (2019): 63–75. <https://doi.org/10.30556/Jtmb.Vol15.No1.2019.348>.
- Syamdhora, Riki, Dan Restu Juniah. "Kajian Metode Penambangan Timah Di Laut Untuk Mengurangi Dampak Penyebaran Sedimen Pada Perairan Laut Di Laut Matras Kabupaten Bangka." *Jurnal Locus: Penelitian & Pengabdian* 4, No. 6 (2025): 2672–88. <https://doi.org/10.58344/Locus.V4i6.4391>.
- Tambunan, Ahmad Husintedi Prayoga, Yudi Saptono. "Ketahanan Ekonomi Wilayah Dalam Perspektif Tata Kelola Pengelolaan Tambang Di Provinsi Bangka Belitung." *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan* 15, No. 1 (2024).
- Vinda Asparita, Fournita Agustina, Yudi Sapta Pranoto. "Persepsi Masyarakat Dan Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Lahan Bekas Tambang Timah Sebagai Kampoenng Reklamasi Air Jangkang Di Desa Riding Panjang Kabupaten Bangka." *Jurnal Agribis* 14, No. 1 (2021): 1613–23.
- Yusuf Al Qaradhwī. *Islam Agama Ramah Lingkungan*. Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 2001.
- Zulkifli. *Kontinuitas Islam Tradisional Di Bangka*. Shiddiq Press. Vol. 3. Bangka: Shiddiq Press, 2015